

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sehingga dapat menunjang kegiatan pembangunan. Laju pertumbuhan ekonomi menggambarkan adanya peningkatan kegiatan ekonomi riil, yang ditandai oleh banyaknya barang dan jasa yang tersedia bagi masyarakat. Dalam jangka panjang, pembangunan ekonomi akan diarahkan pada usaha-usaha untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk dan pendapatan nasional, sekaligus diarahkan pada pemerataan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara penduduk yang berpendapatan tinggi dengan penduduk yang berpendapatan rendah.

Dalam mempermudah pembangunan, Negara Indonesia melakukan asas desentralisasi, dimana adanya pengalihan wewenang yang diberikan oleh Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah dalam mengatur dan mengelola rumah tangga sendiri.

Adapun peran pemerintah Daerah dalam pembangunan meliputi:

1. Pemerintah sebagai Enterprenuer

Peran pemerintah daerah sebagai Enterprenuer, adalah merupakan tanggung jawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis di daerahnya. Pemerintah daerah dapat mengembangkan dan mengelola asset-aset pemerintah daerah dengan lebih baik dan ekonomis sehingga mampu memberikan keuntungan bagi

pemerintah daerah, seperti membentuk Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

2. Pemerintah sebagai Koordinator

Pemerintah daerah harus mampu bertindak sebagai koordinator dalam pembangunan ekonomi di daerahnya, yaitu melalui penetapan kebijakan-kebijakan atau mengusulkan strategi-strategi pembangunan yang komprehensif bagi kemajuan daerahnya.

3. Pemerintah sebagai Fasilitator

Pemerintah daerah dapat berperan sebagai fasilitator dengan cara mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan attitudinal (perilaku atau budaya masyarakat di daerahnya). Hal ini perlu dilakukan untuk mempercepat proses pembangunan dan prosedur perencanaan pembangunan.

4. Pemerintah sebagai Stimulator

Pemerintah daerah dapat berperan sebagai stimulan dalam penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang dapat mempengaruhi dunia usaha untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga agar perusahaan-perusahaan yang telah ada tetap eksis berada di daerah tersebut. Stimulan ini dapat dilakukan antara lain dengan pembangunan kawasan industri¹

Pembangunan tenaga kerja merupakan salah satu bentuk peran pemerintah sebagai fasilitator dalam menyediakan lapangan kerja dan lapangan usaha bagi setiap angkatan kerja sehingga dapat

¹Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 144.

memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak. Masalah yang dihadapi dalam pembangunan tenaga kerja antara lain adalah tingginya angkatan kerja yang menganggur dan setengah menganggur, rendahnya kualitas dan produktivitas tenaga kerja dan belum optimalnya perlindungan terhadap tenaga kerja.

Berkaitan dengan beberapa persoalan tersebut maka kebijakan pembangunan tenaga kerja secara menyeluruh dan terpadu diarahkan pada peningkatan kompetensi dan kemandirian tenaga kerja, peningkatan pengupahan, penjaminan kesejahteraan, perlindungan tenaga kerja dan kebebasan berserikat. Di samping itu, peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja dengan memperhatikan kompetensi agar tenaga kerja dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan perusahaan dan mampu bersaing dengan tenaga kerja yang lain.

Seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah maka pembangunan tenaga kerja melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu prioritas pembangunan yang perlu segera dilaksanakan oleh setiap daerah. Hal ini penting mengingat pelimpahan kewenangan yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam mengatur rumah tangganya sendiri, membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang semakin berkualitas dalam melakukan pendayagunaan dan memanfaatkan segala potensi ekonomi yang tersedia.

Keberhasilan pembangunan di Provinsi Banten tidak terlepas dari ketersediaan sumber daya manusia yang ada di daerahnya. Provinsi Banten merupakan salah satu Provinsi dengan

jumlah penduduk yang cukup besar. Berikut data-data tentang penduduk dan ketenagakerjaan Banten tahun 2014 dan 2015.

Tabel 1.1

Keadaan Ketenagakerjaan Banten Tahun 2014-2015

No	Uraian	Satuan	2014	2015
1	Jumlah Penduduk	Orang	11.704.877	11.955.243
	a. Laki-laki	Orang	5.971.296	6.097.184
	b. Perempuan	Orang	5.733.581	5.858.059
2	Penduduk Usia Kerja	Orang	8.467.801	8.718.496
3	Angkatan Kerja	Orang	5.338.045	5.334.843
	a. Bekerja	Orang	4.853.992	4.825.460
	b. Pengangguran	Orang	484.053	509.383
4	Bukan Angkatan Kerja	Orang	3.023.560	3.236.747

Data data diatas, diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan, hal ini merupakan potensi yang sangat bagus dalam pengembangan ketenagakerjaan di Banten. Semakin tinggi penduduk laki-laki maka semakin tinggi penduduk yang termasuk kedalam angkatan kerja karena perempuan banyak yang memilih untuk menjadi ibu rumah tangga dan tidak termasuk kedalam angkatan kerja.

Begitu pula, dengan jumlah penduduk usia kerja yang termasuk kedalam angkatan kerja. Semakin besar jumlah angkatan kerja semakin besar sumber daya manusia yang menghasilkan barang dan jasa. Yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Melihat potensi tenaga kerja yang dimiliki Banten membuat penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar potensi tenaga kerja terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten melalui sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Potensi Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten (Studi di Badan Pusat Statistik Provinsi Banten).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk usia produktif Banten yang tinggi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dari tahun ke tahun meningkat membuat penulis tertarik untuk mengetahui apakah potensi tenaga kerja yang dimiliki Provinsi Banten berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh potensi tenaga kerja terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Banten?
2. Seberapa besar pengaruh potensi tenaga kerja terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Banten?

D. Pembatasan Masalah

Demikian luasnya aspek-aspek tenaga kerja yang dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi, sehingga harus

dilakukan pembatasan masalah agar analisis yang dilakukan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Pada penelitian ini analisis hanya dibatasi pada potensi tenaga kerja yang digambarkan dengan jumlah penduduk usia produktif yang termasuk ke dalam angkatan kerja dan jumlah angkatan kerja yang bekerja di Provinsi Banten dan seberapa besar pengaruhnya. Data-data yang disajikan dibatasi dalam kurun waktu 2010-2014.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh potensi tenaga kerja terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Banten.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh potensi tenaga kerja terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Banten.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Pemerintah Banten.
Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil, khususnya kebijaksanaan yang berhubungan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja di Banten.
2. Akademisi
 - a. Memperkaya dan memperdalam khasanah penelitian sejenis yang telah ada sebelumnya.
 - b. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi semua pihak yang berkepentingan.

3. Peneliti

- a. Untuk menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN SMH Banten.
- b. Penelitian ini merupakan wujud nyata penerapan teori-teori yang telah didapat di bangku kuliah serta sebagai wahana latihan dalam memperluas khasanah keilmuan.

G. Kerangka Pemikiran

Pembangunan ekonomi merupakan suatu rangkaian proses yang dilakukan oleh suatu Negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktivitas ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup atau kemakmuran (income per kapita) dalam jangka panjang.² Pembangunan ekonomi tersebut mencakup berbagai aspek-aspek pembentuk seperti ekonomi, sosial, politik dan lainnya dimana aspek-aspek tersebut saling bersinergi untuk mencapai keberhasilan pembangunan baik ditingkat pusat maupun daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan berhasil tidaknya pembangunan ekonomi di suatu negara atau daerah. Sebagai salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan penambahan pendapatan bagi masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan kenaikan PDB pada tingkat nasional dan PDRB pada tingkat daerah.

² Subandi, Ekonomi Pembangunan, 9.

Ada 3 metode dalam menghitung angka PDRB, yaitu metode pengeluaran, metode pendapatan, dan metode produksi. Nilai PDRB dalam penelitian ini menggunakan metode produksi.

PDRB dengan pendekatan produksi diperoleh dari penjumlahan nilai tambah bruto dari semua sektor industri. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang dapat menghasilkan barang dan jasa.

Untuk mengukur potensi tenaga kerja dengan cara melihat jumlah penduduk usia produktif di Provinsi Banten yang termasuk kedalam angkatan kerja. Pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini selama 3 bulan. Dengan cara melakukan studi pustaka dan dokumentasi pada website Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.

Menurut pandangan ekonomi Klasik faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu (1) jumlah penduduk (2) jumlah stok barang dan modal (3) luas tanah dan kekayaan alam (4) tingkat teknologi yang digunakan.³

Semakin banyak jumlah penduduk usia produktif di Provinsi Banten yang termasuk kedalam angkatan kerja diduga semakin memberi kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Banten. Karena semakin banyak angkatan kerja menggambarkan semakin banyak sumber daya manusia yang dimiliki untuk menghasilkan barang dan jasa.

Pada penelitian ini penulis menjadikan pertumbuhan ekonomi Banten yang digambarkan dengan nilai PDRB atas dasar

³ Sadono Sukiro, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), 9.